

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu pembelajaran, masing-masing peserta didik memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda dalam pencapaian kompetensi. Mereka berkompetisi dalam menyelesaikan kompetensi-kompetensi secara alami sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga dalam proses pembelajaran, terjadi perbedaan kecepatan belajar antara peserta didik yang cepat menerima pelajaran dan yang kurang cepat dalam menerima pelajaran.

Dengan berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan berdasarkan Permendiknas 22, 23, 24 tahun 2006 dan Permendiknas No. 6 tahun 2007, menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem belajar tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Sistem dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik. Penguasaan SK dan KD setiap peserta didik diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Jika seorang peserta didik mencapai standar tertentu maka peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan.

Sistem belajar tuntas adalah merupakan sistem belajar dimana proses pembelajaran dilakukan dengan sistematis dan terstruktur yang bertujuan untuk membantu mengatasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada peserta didik. Dalam prosedur pembelajaran tuntas, guru dapat melanjutkan materi selanjutnya jika sebagian besar didik menguasai materi pokok tertentu yang telah dipelajari.<sup>1</sup> Peserta didik yang telah menguasai pengetahuan di atas 75% diperbolehkan untuk melanjutkan belajarnya pada program/materi selanjutnya.<sup>2</sup> Menurut Benyamin S. Blom keberhasilan atau penguasaan itu dapat dicapai jika pengajaran yang diberikan secara klasikal bermutu baik dan berbagai tindakan korektif terhadap

---

<sup>1</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008), Cet.5, hlm. 127

<sup>2</sup> Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 5

peserta didik yang mengalami kesulitan dilakukan dengan tepat. Dengan demikian kalau 95% peserta didik di kelas tidak mencapai taraf penguasaan yang ditentukan, kesalahan ditimpakan pada tenaga pengajar bukan pada peserta didik.<sup>3</sup>

Namun kenyataannya terdapat beberapa peserta didik yang lamban atau mengalami kesulitan dalam pencapaian indikator dari suatu Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan. Kesulitan ini dapat timbul baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa kelemahan mental dan kekurangan fisik. Sedangkan faktor eksternal diantaranya : situasi belajar yang tidak kondusif, metode mengajar yang monoton, terlalu banyak tugas yang harus diselesaikan, dan situasi rumah yang kurang mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan adanya kesulitan dalam belajar tersebut, maka terdapat peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan. Menghadapi peserta didik dengan berbagai pribadi dan beragam kesulitan belajar, menuntut guru untuk memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi sesuai dengan perbedaan kemampuan otak peserta didik dan berusaha keras dalam menjelaskan permasalahan dan menyajikan kata-kata dengan ungkapan yang jelas dan dapat dipahami sesuai dengan tingkatan para peserta didiknya. Hal ini diterapkan oleh Rasulullah dalam mengajar para sahabat yang terdapat dalam hadis diantaranya yang diriwayatkan oleh al-Bukhari di dalam *shahihnya* dari Ali bin Abi Thalib, beliau berkata:

حَدَّثُوا النَّاسَ بِمَا يَعْرِفُونَ، اتَّحِبُّونَ أَنْ يَكْذِبَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ (رواه بخاری)

“Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan yang mereka ketahui; apakah kalian mau Allah dan RasulNya didustakan?” (H.R Bukhari)<sup>4</sup>

Menurut Mulyasa, tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi

---

<sup>3</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008), Cet V., hlm 126

<sup>4</sup> Bukhari, *Kitab Al-Ilm*, (Semarang: Maktabah Usaha Keluarga), بدون ناشر، ج.1، hlm. 37

kesulitan belajar.<sup>5</sup> Di Indonesia, masih banyak sekolah yang melaksanakan proses belajar mengajar secara klasikal yaitu dengan menyamaratakan semua individu peserta didik di dalam kelas yang disebut asas persamaan. Pada pengajaran model ini, guru tidak mungkin dapat memperhatikan kepentingan masing-masing peserta didik, baik kecepatan belajarnya, kesenangan, maupun kebiasaan belajarnya. Akibatnya sering ditemukan peserta didik yang sering mengalami kesulitan belajar, sehingga mereka tidak dapat mencapai skor minimal yang ditetapkan.

Adapun salah satu upaya untuk mencapai ketuntasan belajar adalah dengan pembelajaran remedial. Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Dalam keseluruhan proses pembelajaran, kasus pembelajaran remedial memegang peran penting dalam rangka pencapaian hasil belajar yang optimal. Pembelajaran remedial merupakan pelengkap dari proses pembelajaran utama, dan merupakan tindak lanjut pembelajaran yang ditujukan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Sifat pokok kegiatan pembelajaran remedial ada tiga yaitu: (1) Menyederhanakan konsep yang kompleks, (2) Menjelaskan konsep yang kabur, dan (3) Memperbaiki konsep yang salah tafsir. Pembelajaran remedial harus dilakukan dengan metode dan teknik yang tepat sesuai dengan masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dan harus memperhatikan prinsip-prinsip pokok dalam pembelajaran remedial supaya sistem belajar tuntas dapat terwujud.

Madrasah Aliyah N.U. 04 Al Ma'arif Boja adalah sekolah atau madrasah yang mana mata pelajarannya memuat mata pelajaran agama seperti Fiqih, Qur'an Khadist, Aqidah Akhlaq, dan lain-lain, dan juga mata pelajaran umum seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Matematika, Kewarganegaraan, dan masih banyak yang lain. Waktu belajar mengajar di M.A. ini adalah 07.00-13.30. Dengan waktu yang relatif lebih singkat tersebut dengan banyaknya mata pelajaran yang ditempuh yaitu 21 mata pelajaran, maka peserta didik harus dapat mengatur waktu belajar dengan baik, supaya mereka mampu mencapai ketuntasan belajar. Selain itu para guru juga harus menggunakan metode dan teknik

---

<sup>5</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.21

pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik agar belajar tuntas dapat terwujud.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang nilainya rendah di M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja. Banyak peserta didik mengidentikkan Matematika dengan hafalan rumus-rumus dan berhubungan dengan angka-angka. Bagi mereka yang tidak suka dengan mata pelajaran Matematika, mereka menganggap Matematika tidak menyenangkan. Adapun yang dipilih materi pokok Logika Matematika karena materi ini adalah materi yang baru bagi peserta didik kelas X karena pada jenjang pendidikan sebelumnya belum ada materi prasyarat yang mendukung materi tersebut. Materi ini adalah satu-satunya materi pada mata pelajaran Matematika yang banyak menggunakan kalimat berupa pernyataan-pernyataan yang memuat nilai kebenaran atau kesalahan. Materi ini juga termasuk materi yang di dalamnya terdapat beberapa rumus yang harus dihafalkan. Sehingga terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu materi Logika Matematika adalah materi yang diajarkan pada awal semester genap dan apabila terjadi ketidaktuntasan belajar maka akan mempengaruhi pembelajaran Matematika selanjutnya. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin meneliti pembelajaran remedial Matematika khususnya materi Logika Matematika yang dilakukan di M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja tahun pelajaran 2010/2011.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul di atas dan demi menghindarkan dari bermacam-macam penafsiran, maka diberikan pengertian beberapa kata yang tercantum dalam judul sehingga diketahui arti dan maknanya.

### **1. Pembelajaran Remedial**

Adalah suatu bentuk pembelajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan pembelajaran yang membuat jadi lebih baik<sup>6</sup>.

---

<sup>6</sup> Wjs. Poerwadarmito, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Cet.III, hlm. 945

## 2. Matematika

Matematika berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Matematika adalah telaah tentang pola hubungan, suatu jalan atau pola pikir, suatu seni, suatu bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, serta suatu alat.<sup>7</sup>

## 3. Logika Matematika

Adalah salah satu materi pokok dalam mata pelajaran Matematika yang diajarkan di kelas X semester genap.

## 4. Ketuntasan belajar

Belajar tuntas adalah suatu sistem belajar yang sebagian peserta didiknya diharapkan mampu menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas.<sup>8</sup> Jadi yang dimaksud dengan ketuntasan belajar adalah peserta didik mampu mencapai tingkat belajar tuntas sesuai dengan standar pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan

Dari paparan definisi istilah di atas dapat ditegaskan bahwa maksud judul skripsi ini adalah pembelajaran remedial merupakan suatu bentuk pembelajaran khusus, yang ditujukan untuk memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik, agar sebagian besar peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas, pada mata pelajaran Matematika khususnya dalam materi pokok Logika Matematika yang diajarkan di kelas X pada awal semester genap.

---

<sup>7</sup>Mutadi , *Pendekatan Efektif Dalam Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PUSDIKLAT Tenaga Teknis Keagamaan DEPAG, 2007), hlm. 14-15

<sup>8</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 327

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembelajaran remedial Matematika pada materi pokok Logika Matematika di M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja tahun pelajaran 2010/2011?
2. Apakah dengan pembelajaran remedial Matematika, peserta didik kelas X M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja tahun pelajaran 2010/2011 mampu mencapai ketuntasan belajar Matematika materi pokok Logika Matematika?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembelajaran remedial Matematika pada materi pokok Logika Matematika di M.A. N.U. 04 Al Ma'arif Boja tahun pelajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar Matematika materi pokok Logika Matematika peserta didik kelas X M.A. N.U. 04 Al Ma'arif tahun pelajaran 2010/2011 setelah dilakukan pembelajaran remedial Matematika.

### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik lebih memahami dan menguasai materi khususnya materi Logika Matematika sehingga mampu mencapai ketuntasan belajar Matematika.

2. Bagi Guru

Sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran remedial serta lebih memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik sehingga pembelajaran tuntas bisa terwujud.

### 3. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan yang dapat dijadikan bahan kajian bersama guna meningkatkan kualitas pendidikan.

### 4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penanganan yang efektif dalam pembelajaran remedial dengan perbedaan kemampuan yang dimiliki peserta didik.